

Kompetensi Manajemen SDM Berbasis Ekonomi Kreatif

¹Wahyu Ratnasari, ²Abdul Halim, ³Hamdana, ⁴Dothy Amelia Saragih

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Mulia, Indonesia
Corresponding Author. Email : wahyuratnasari24@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 08-08-2024
Revised : 28-08-2024
Accepted : 27-08-2024
Online : 29-08-2024

Keywords:

Human Resource
Management Business
Strategies
Micro; Small; and
Medium Enterprises
(MSMEs)
Economy; Creative
Economy



ABSTRACT

Abstract: *The competence of MSME HR Management often receives less attention. Often, HR is only seen as a mere means of production. The purpose of this service is to provide training and assistance to MSME actors in Balikpapan city about human resource competencies such as aspects of labor law compliance, recruitment, personnel administration, wage determination, performance assessment, The method in the implementation of this service activity is the distribution of materials, lectures, questions and answers and discussions. The results of the service activities show that this training has a significant positive impact on the ability and readiness of MSME actors in facing economic challenges and taking advantage of existing opportunities.*

Abstrak Kompetensi Manajemen SDM UMKM seringkali kurang mendapat perhatian. Seringkali, SDM hanya dipandang sebagai alat produksi semata. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM kota Balikpapan tentang kompetensi SDM seperti aspek kepatuhan hukum ketenagakerjaan, rekrutmen, administrasi kepegawaian, penetapan upah, penilaian kinerja, Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pembagian materi, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan dan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada



<https://doi.org/10.31764/justek.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, sektor usaha yang paling banyak berkembang adalah sektor industri kecil. Salah satu industri kecil yang paling berperan dalam laju perekonomian adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. UMKM juga mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia baik ditinjau dari segi jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja, maupun pertumbuhan ekonomi nasional (Efridiyanti & Cerya,

2021). UMKM menjadi wadah keterampilan masyarakat dengan harapan keterampilan tersebut dapat menjadi usaha kreatif yang bermanfaat bagi perekonomian masyarakat dan keluarganya. Industri kreatif oleh UMKM ini diharapkan dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru di masyarakat (Ananda & Susilowati, 2019).

Istilah „industri kreatif“ (creative economy) ini muncul pertama kali pada tahun 2001 dalam buku yang ditulis John Howkins, “The Creative Economy: How People Make Money from Ideas”. Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah ide dan gagasan kreatif. Di Indonesia sendiri salah satu sector riil yang menjadi prioritas adalah Ekonomi Kreatif. Menurut data dan laporan OPUS Ekonomi Kreatif 2020 kontribusi subsector Ekonomi Kreatif 2020, kontribusi subsector Ekonomi Kreatif pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai Rp 1.211 triliun. Saat Indonesia menduduki posisi ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan (Kemenparekraf, 2021)

Berbeda dengan sektor lain yang sangat tergantung pada eksploitasi sumber daya alam, kekuatan Ekonomi Kreatif lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusia (Ratnawati, 2018). Dari 17 subsektor ekraf yang ada, produk kuliner, fashion, dan kerajinan menjadi unggulan penyumbang PDB terbesar.

Balikpapan adalah salah satu daerah yang mempunyai kekuatan cukup besar di sector Ekonomi Kreatif, karena Balikpapan menjadi pusat ekonomi dan kreatifitas di Kalimantan Timur, dan upaya pengembangan UMKM umumnya hanya mengangkat tema pemasaran, teknik produksi, dan keuangan, tetapi keterampilan pengelolaan SDM seringkali kurang mendapat perhatian. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kompetensi manajemen SDM berbasis Ekonomi Kreatif

(creative economy). Tujuan lainnya dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM Kota Balikpapan tentang kompetensi SDM seperti aspek kepatuhan hukum ketenagakerjaan, rekrutmen, administrasi kepegawaian, penetapan upah, penilaian kinerja, serta mempertahankan dan memberhentikan pegawai.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM UMKM berbasis Ekonomi Kreatif pada UMKM di kota Balikpapan sangat dibutuhkan agar dapat diterapkan.

A. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara *offline* dengan menggunakan metode pembagian materi, ceramah, dan diskusi/tanya jawab.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian :

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan survei lokasi yang menjadi khalayak sasaran Pengabdian yaitu pada pelaku UMKM di Kota Balikpapan ✓ Identifikasi situasi dan permasalahan-permasalahan spesifik yang dihadapi mitra.
Tahap Persiapan Administrasi	
Pembentukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembentukan tim: penyusunan tim Dosen yang ikut berpartisipasi ✓ Tim dosen disusun sesuai dengan bidang keahlian dan jenis kepakaran tim disesuaikan dengan permasalahan mitra.
Koordinasi Tim Pengabdian dan Mitra	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, penyusunan tim dan <i>job description</i> masing-masing anggota Tim Pengabdian.
Persiapan Alat & Bahan & Materi Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Persiapan alat dan bahan serta pembuatan materi kegiatan.
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	
Sosialisasi kepada pelaku UMKM kota Balikpapan tentang Program “Kompetensi SDMUMKM berbasis Ekonomi Kreatif”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dilaksanakan dengan pemaparan materi, diskusi dantanya jawab.
Pelatihan tentang konsep ilmu Manajemen SDM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dilaksanakan dengan pemaparan materi, diskusi dantanya jawab.
Evaluasi Program	
<p>Dilaksanakan dengan membandingkan kondisi mitra saat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Indikator keberhasilan dilakukan dengan melihat perkembangan dan peningkatan usaha mitra.</p>	
Pelaporan	
<p>Pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian ini disusun kedalam Laporan Kegiatan Pengabdian kepada LPPM Universitas Mulia dan selanjutnya dilakukan publikasi jurnal dan artikel media massa.</p>	

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Mulia Balikpapan, yang merupakan pusat bagi pelaku UMKM di kota tersebut. Peserta kegiatan ini meliputi para pelaku UMKM, termasuk usaha rumah tangga di Balikpapan. Tantangan internal yang dihadapi UMKM adalah kurangnya perhatian terhadap pengelolaan manajemen bisnis, seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis yang efektif. Pengabdian ini berjudul "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif" dan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai keterampilan pengelolaan SDM, serta aspek-aspek lain seperti kepatuhan hukum ketenagakerjaan, rekrutmen, administrasi kepegawaian, penetapan upah, dan penilaian kinerja. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup kompetensi manajemen SDM berbasis ekonomi kreatif, sejalan dengan program Kemenparekraf mengenai 17 subsektor ekonomi kreatif di Indonesia.



Gambar Peserta Pengabdian Masyarakat

Rangkaian kegiatan ini meliputi pemetaan awal UMKM pada 13 Mei 2024, pelatihan dan pendampingan pada 25 Mei 2024, dan monitoring serta evaluasi pada 3 Juni 2024. Dalam pelatihan tersebut, sebanyak 25 peserta dari UMKM Balikpapan mengikuti sesi yang dibuka oleh Ketua Pelaksana kegiatan. Materi yang disampaikan oleh dosen Fakultas Ekonomi mencakup peningkatan pemahaman tentang manajemen SDM dan ekonomi kreatif, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan masalah dan kendala yang dihadapi. Setelah sesi pelatihan, tim dosen membuka sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mereka, termasuk dalam aplikasi marketplace. Monitoring dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan setelah pelatihan, serta memantau perkembangan dan peningkatan usaha mereka.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Universitas Mulia Balikpapan berhasil memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM di kota tersebut, dengan fokus pada peningkatan kompetensi manajemen SDM berbasis ekonomi kreatif. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan komitmen untuk menerapkan keterampilan yang

diperoleh dalam pengelolaan SDM dan pengembangan usaha mereka. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek-aspek penting dalam manajemen SDM, tetapi juga memperkenalkan konsep ekonomi kreatif yang relevan dengan pilar perekonomian masa depan Indonesia. Monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan dan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada

Untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan, disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara berkala guna memastikan pelaku UMKM terus mendapatkan informasi dan keterampilan terbaru terkait manajemen SDM dan ekonomi kreatif. Selain itu, penting untuk menyediakan pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan, termasuk sesi konsultasi dan mentoring, untuk membantu UMKM menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik mereka. Materi pelatihan sebaiknya dikembangkan lebih terfokus pada kebutuhan spesifik pelaku UMKM di berbagai sektor agar lebih relevan dan efektif. Evaluasi yang mendalam terhadap implementasi pelatihan juga diperlukan untuk mengukur dampak nyata terhadap pertumbuhan UMKM dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Terakhir, meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi bisnis akan mendukung pengembangan UMKM melalui program pelatihan yang terintegrasi dan dukungan tambahan.

REFERENSI

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal IlmuEkonomi*, X(X), 120– 142.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang. *Jurnal At Tamwil*, 2(2), 121–138.
- Dwirini, D., Relasari, R., Abukosim, A., Rahmawati, M., & Samantha, R. (2021). Program Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Muara Penimbung Ilir Sebagai Pemberdayaan Masyarakat. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM IlmuKependidikan*, 5(1), <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.6692>
- Efridiyanti, M., & Cerya, E. (2021). Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 389. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11447>
- Hendrawan, A., Yulianeu, A., Sucahyawati, H., & Indriyani, I. (2018). Pengembangan Kompetensi UMKM Dengan Pembelajaran Organisasi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 489–496. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.53>
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Allen Lane.
- Istiatin. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha Umkm Dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal Di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 03(01), 6. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2021. Kementerian Ekonomi dan Pariwisata Kreatif. 2021.
- Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan umkm berbasis ekonomi kreatif di kota palopo. 2(1), 9–22.

- Pinem, A. A., Rahmayuni, S., Jaya, E. S., & Susanto, E. E. (2023). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 258-264.
- Septiana, N. I., Muar, R., & Rozi, A. F. (2019). Analisis Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.